

EFEKTIVITAS LAYANAN ADMINISTRASI KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: PERSPEKTIF AL-QUR'AN

**Johan Andriesgo*, Venny Afrilisna, Sri Wulandari, Noviani,
Muhammad Alimi, Halim Rusdan**
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemana, Riau, Indonesia
Email: *andriesgo@yahoo.com

Abstrak: Administrasi kesiswaan merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian terhadap seluruh aspek yang berhubungan dengan peserta didik dan aktivitas mereka di sekolah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menciptakan kondisi belajar yang teratur, tertib, dan kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Secara garis besar, administrasi kesiswaan diarahkan untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal bagi siswa demi mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Layanan Administrasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah: Perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian study literatur, sumber datanya menggunakan hasil pencarian referensi pada buku dan jurnal penelitian. Studi literatur merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan publikasi lainnya. Strategi pengelolaan administrasi kesiswaan yang sistematis dan berkelanjutan akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek akademik, pembentukan karakter, maupun kesejahteraan siswa, yang mencakup. Perencanaan. Pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Selain itu, hubungan antara administrasi kesiswaan dan nilai-nilai dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang baik adalah bagian dari amanah dan tanggung jawab moral yang harus dijalankan secara profesional. Dengan demikian, penguatan administrasi kesiswaan menjadi langkah strategis dalam membangun sistem pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

Kata Kunci: *Administrasi Kesiswaan, Manajemen Berbasis Sekolah, Perspektif Al-Qur'an.*

Abstract: Student administration is a series of activities that include the planning, implementation, and control processes of all aspects related to students and their activities at school. The main objective of this activity is to create regular, orderly, and conducive learning conditions so that students can learn optimally. In general, student administration is directed to provide maximum educational services for students in order to support the achievement of overall educational goals. The purpose of this article is to determine the Effectiveness of Student Administration Services in Improving the Quality of School-Based Management: The Perspective of the Qur'an. This study uses a literature study research method, the data source uses the results of reference searches in books and research journals. Literature study is a research method that involves collecting and analyzing data from written sources such as books, journals, and other publications. A systematic and sustainable student administration management strategy will contribute directly to improving the quality of education, both in terms of academics, character building, and student welfare, which includes. Planning. Organizing, mobilizing, and supervising. In addition, the relationship between student administration and the values in the Qur'an shows that good student management is part of the mandate and moral responsibility that must be carried out professionally. Thus, strengthening student administration is a strategic step in building a quality and character education system.

Keywords: *Student Administration, School Based Management, Al-Quran Perspective.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan membentuk kemampuan alami manusia, baik jasmani maupun rohani, dengan tetap berpijak pada norma dan nilai yang



berkembang dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Proses ini mencakup berbagai upaya untuk menanamkan serta mewariskan norma-norma dan nilai-nilai tersebut kepada generasi penerus, agar dapat terus dikembangkan dalam kehidupan mereka (Hasan dkk., 2023).

Pengelolaan pendidikan melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan lebih luas kepada setiap satuan pendidikan untuk mengatur dan memanfaatkan sumber dayanya secara mandiri, serta merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik komunitas sekolah tersebut. Dalam konteks ini, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan tidak hanya berperan dalam pencatatan data peserta didik, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap efektivitas layanan pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi terhadap aktivitas siswa (Nadeak, 2022).

Administrasi kesiswaan yang efektif mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, tertib, dan terstruktur sehingga berdampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Kualitas pengelolaan data siswa, penanganan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, serta layanan bimbingan konseling merupakan bagian dari layanan kesiswaan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun karakter (Nuralia & Rizqa, 2024).

Dalam pandangan Islam, menjalankan tanggung jawab pendidikan dengan penuh integritas merupakan bagian dari pengelolaan amanah yang harus dijaga, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan landasan moral dan etika dalam menjalankan tanggung jawab terhadap peserta didik, mulai dari perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang penuh amanah, hingga pengawasan yang berkeadilan (Annisyaroh, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana efektivitas layanan administrasi kesiswaan dapat meningkatkan mutu manajemen berbasis sekolah melalui pendekatan perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pengelolaan administrasi kesiswaan yang tidak hanya profesional dan sistematis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etis Islam.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur, dengan sumber data yang diambil dari hasil pencarian referensi pada buku dan jurnal penelitian mengenai Efektivitas Layanan Administrasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Berbasis Sekolah: Sudut Pandang Al-Qur'an. Penelitian kepustakaan merupakan pendekatan riset yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai referensi tertulis, termasuk buku, artikel ilmiah, dan



dokumen publikasi lainnya, guna memperoleh informasi dan pemahaman yang relevan terhadap topik yang diteliti (Hamzah, 2020). Metode penelitian ini merupakan cara untuk menyelesaikan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menerapkan metode ilmiah yang teratur dan rasional. Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk memenuhi asas dari “Efektivitas Layanan Administrasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Berbasis Sekolah: Perspektif Al-Qur’an”. Data yang diperoleh dari pengumpulan beberapa referensi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi yang akan digunakan untuk merangkum materi dari judul artikel (Hadi dkk., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Administrasi Kesiswaan

Istilah “administrasi” memiliki akar dari bahasa Latin, yaitu dari gabungan kata *ad* yang menunjukkan makna penekanan, dan *ministrare* yang berarti memberikan bantuan, pelayanan, atau mengatur sesuatu. Seiring berjalannya waktu, konsep ini mengalami pergeseran bahasa dan diadaptasi ke dalam bahasa Inggris menjadi *manage*, yang dimaknai sebagai tindakan mengelola, menangani, atau menyelenggarakan suatu kegiatan atau urusan tertentu (Rodiyah dkk., 2021). Sedangkan istilah *administration* merujuk pada proses pengelolaan urusan publik, sebagaimana dijelaskan dalam *The Concise Oxford Dictionary of Current English*. Dalam kamus bahasa Inggris, kata *manage* memiliki makna seperti mengawasi, menjalankan, mengoperasikan, serta melaksanakan sesuatu. Sementara itu, istilah *governance* diartikan sebagai administrasi, kepemimpinan, penyediaan layanan, serta penerimaan kebijakan (Sellang, 2016).

Administrasi pendidikan adalah proses terpadu yang melibatkan penyusunan rencana, pengelolaan struktur organisasi, pemberian arahan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan. Proses ini dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang ada. Tingkat pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pendidikan serta sejauh mana pendidikan tersebut mencakup berbagai aspek dalam masyarakat. Sebagai sebuah proses, administrasi pendidikan memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak. Kolaborasi ini tercermin melalui keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan (Mahmud, 2015).

Menurut Good Carter V. Dalam *Dictionary of Education* edisi kedua, Good Carter V. mendefinisikan administrasi pendidikan sebagai semua cara dan langkah teknis yang diterapkan dalam pengelolaan institusi pendidikan. Fokus utama terletak pada aspek prosedural dan teknis yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan secara sistematis. Menurut Stephen J. Knezevich dalam karyanya *Administration of Public Education*,



administrasi pendidikan dapat dipahami sebagai serangkaian upaya terorganisasi yang bertujuan untuk merancang, mengelola, dan menyinergikan seluruh sumber daya manusia di lingkungan pendidikan guna mewujudkan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain, pengelolaan pendidikan berorientasi pada pengaturan sumber daya manusia dengan cara yang sistematis dan terencana untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang diuraikan dalam buku Kurikulum: Upaya-Usaha Perbaikan di Sektor Pendidikan dan Administrasi Pendidikan, administrasi pendidikan adalah proses menyeluruh dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Langkah ini mencakup penyusunan strategi, koordinasi, pemantauan, serta pengelolaan keuangan, yang semuanya diarahkan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya guna meraih sasaran pendidikan dengan cara yang tepat guna dan berhasil guna. Inti dari administrasi pendidikan berfokus pada penerapan fungsi-fungsi manajerial yang terorganisir dan melibatkan kolaborasi berbagai pihak yang memiliki kepentingan (Lubis & Khaidir, 2019).

Peran siswa dalam proses pendidikan sangatlah penting. Mereka adalah komponen inti dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Keberadaan lembaga pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sebagai bagian dari objek administrasi pendidikan, peserta didik perlu mendapatkan perhatian serius dalam hal pengembangan potensi diri. Oleh karena itu, agar proses pendidikan berjalan secara optimal, diperlukan pengelolaan yang terstruktur melalui administrasi kesiswaan. Fungsi dari administrasi ini adalah untuk mengatur, membimbing, dan mengelola kebutuhan siswa agar mereka dapat berkembang secara maksimal dan menjadi lulusan yang berkualitas (Rafsanjani dkk., 2023).

Administrasi (pengelolaan) kesiswaan merupakan salah satu elemen penting dalam administrasi pendidikan yang dijalankan di sekolah. Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk pengaturan dan pelayanan yang berkaitan dengan peserta didik, dengan tujuan untuk mendorong pengembangan kemampuan mereka secara optimal. Selain itu, administrasi kesiswaan juga memiliki hubungan erat dengan bagian tata usaha, khususnya dalam hal pendokumentasian dan pengelolaan informasi siswa secara tertib dan terorganisir (Chairunissa dkk., 2021).

Administrasi kesiswaan merupakan serangkaian aktivitas yang berfokus pada pengelolaan semua yang mencakup dengan siswa, terutama dalam rangka mendukung pengembangan potensi mereka. Dalam praktiknya, administrasi di bidang ini mencakup kegiatan pencatatan informasi serta penyusunan laporan mengenai siswa. Dilihat dari sisi pembinaan dan pengelolaan administrasi, kedua aktivitas tersebut memegang peranan krusial dan memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan adanya format

atau perangkat administrasi yang tepat guna memfasilitasi pencatatan dan pelaporan secara efektif (Sri Astuti, dkk, 2022).

Menurut pandangan B. Suryosubroto, administrasi kesiswaan mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan data peserta didik, dimulai dari saat mereka mendaftar sebagai siswa baru hingga saat mereka menyelesaikan masa studi dan keluar dari sekolah. Di sisi lain, M. Sobry Sutikno menjelaskan bahwa administrasi kesiswaan meliputi segala bentuk kegiatan pendokumentasian dan pengumpulan informasi siswa, sejak proses penerimaan awal hingga kelulusan mereka secara resmi dari institusi pendidikan tersebut. Meskipun demikian, tidak seluruh kegiatan yang berhubungan dengan siswa termasuk dalam lingkup administrasi kesiswaan. Di sisi lain, Asnawir menjelaskan bahwa pengelolaan administrasi kesiswaan merupakan bagian penting dari keseluruhan administrasi sekolah yang menitikberatkan pada sinergi antar tenaga pendidik. Kolaborasi ini dilakukan agar tercipta suasana belajar yang ideal, sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berlangsung dengan efisien dan maksimal (Utomo, 2021). Ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Kesiswaan, yaitu Q.S Al- Kahfi Ayat 69:

قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا

Artinya: "Dia (Musa) berkata, "Insyaallah engkau akan mendapatiku sebagai orang yang sabar dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun." (Departemen Agama RI, 2004)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa administrasi kesiswaan merupakan serangkaian kegiatan pengaturan dan pelaksanaan yang berfokus pada segala hal yang berkaitan dengan siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kegiatan yang melibatkan siswa, baik yang berkaitan dengan administrasi akademik maupun non-akademik. Administrasi kesiswaan juga berperan penting dalam pengaturan data siswa, pembuatan laporan, penanganan kegiatan ekstrakurikuler, serta memastikan kelancaran proses pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa secara keseluruhan. Tugas administrasi kesiswaan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, efektif, dan mampu mendukung pertumbuhan kemampuan setiap siswa.

Strategi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu strategos, yang merupakan gabungan dari dua kata: stratos yang berarti tentara atau pasukan, serta ago yang berarti mengarahkan atau memimpin. Pada awalnya, istilah ini digunakan untuk menggambarkan keahlian atau seni dalam mengatur dan memimpin dalam medan perang. Secara lebih mendalam, bagi masyarakat Yunani, khususnya dalam kaitannya dengan strategi militer,



istilah ini merujuk pada ilmu merencanakan dan mengatur pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk menghadapi operasi skala besar. Tujuan utamanya adalah menempatkan kekuatan pada posisi yang paling menguntungkan sebelum melancarkan serangan terhadap musuh (Hutabarat & Huseini, 2017).

Michael Porter menyebutkan bahwa strategi adalah alat utama untuk mencapai keunggulan kompetitif. Ia menyatakan bahwa strategi berperan sebagai alat untuk mencapai sasaran jangka panjang yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, strategi meliputi tindakan-tindakan yang memerlukan keputusan dari manajemen puncak serta distribusi sumber daya organisasi secara menyeluruh. Hamel dan Prahalad berpendapat bahwa strategi adalah serangkaian langkah yang bersifat bertahap dan berkelanjutan, yang dirumuskan dengan memperhatikan perspektif jangka panjang terhadap kebutuhan dan ekspektasi pelanggan di masa depan. Hunger dan Wheelen menyatakan bahwa strategi merupakan bentuk perencanaan komprehensif yang menggambarkan cara organisasi akan mengambil langkah-langkah untuk mencapai misi dan tujuan (Arifai Ilyas, dkk, 2023). Surah Al-Anfal ayat 60, yang menjelaskan tentang strategi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.” (Departemen Agama RI, 2004)

Penjelasan Prof. Quraish Shihab mengenai Surat Al-Anfal ayat 60 menegaskan bahwa ayat tersebut memuat arahan strategis dalam manajemen sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam konteks persiapan menghadapi musuh. Allah Swt. secara tegas memerintahkan agar segala bentuk kesiapan baik dalam hal fisik, mental, maupun perlengkapan disiapkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan yang maksimal adalah unsur yang sangat vital, karena menyangkut eksistensi dan keberlangsungan suatu bangsa. Persiapan yang dimaksud tidak hanya mencakup kuantitas dan kualitas alat tempur, tetapi juga menyentuh aspek strategis lainnya. Jika sebuah bangsa berperang tanpa persiapan yang matang, maka hal tersebut sama saja dengan menyerahkan diri kepada kekalahan dan kehancuran. Oleh karena itu, meskipun dalam kondisi damai, kesiapsiagaan tetap menjadi agenda penting. Saat ini, hampir semua negara mempersiapkan diri seolah-olah menghadapi perang, sehingga kebijakan politik nasional pun diarahkan untuk mendukung strategi pertahanan. Upaya pemenuhan perlengkapan tempur dan peningkatan kekuatan

militer menjadi prioritas utama sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi konflik di masa mendatang, meskipun belum tentu terjadi dalam waktu dekat (Samad, 2022).

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi awalnya merupakan sebuah gagasan pokok yang berakar dari tradisi militer Yunani. Seiring waktu, konsep ini berkembang dan menjadi dasar utama dalam bidang manajemen serta dunia bisnis masa kini. Intinya, strategi adalah kemampuan dalam merancang serta mengatur sumber daya secara efisien guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi, strategi mencakup perencanaan jangka panjang yang komprehensif, pengambilan keputusan oleh manajemen puncak, serta penyesuaian berkelanjutan terhadap kebutuhan pasar dan harapan pelanggan. Para ahli seperti Michael Porter, Hamel dan Prahalad, serta Hunger dan Wheelen menekankan bahwa strategi tidak hanya berfokus pada pencapaian keunggulan bersaing, tetapi juga pada kesinambungan tindakan dan adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis. Strategi merupakan ilmu yang berkaitan dengan perencanaan dan penetapan arah dalam pelaksanaan operasi militer berskala besar. Esensinya terletak pada upaya menempatkan kekuatan militer pada posisi yang paling strategis dan menguntungkan sebelum terjadi konfrontasi langsung dengan pihak lawan (Sedjati, 2019).

Adapun Strategi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan, yaitu:

1. Perencanaan Yang Sistematis

Pelaksanaan adalah fase operasional dari sebuah rencana yang telah dirancang dengan sistematis dan mendetail. Implementasi umumnya dilaksanakan setelah semua fase perencanaan dianggap siap untuk diterapkan. Secara umum, pelaksanaan dapat diartikan sebagai wujud nyata dari pelaksanaan suatu kebijakan, program, atau strategi. Menurut Majone dan Wildavsky, pelaksanaan dimaknai sebagai sisi dari proses evaluasi, yang mengindikasikan bahwa dalam setiap pelaksanaan terdapat elemen penilaian terhadap efektivitas dan keselarasan antara rencana dan realisasi. Sementara itu, Browne dan Wildavsky menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses yang melibatkan penyesuaian antara berbagai aktivitas yang saling berhubungan. Dengan kata lain, dalam praktiknya, pelaksanaan membutuhkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi agar seluruh komponen yang terlibat dapat berfungsi secara harmonis sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Ahmad Dedek, dkk, 2024).

Perencanaan merupakan syarat utama dalam organisasi, terutama dalam kaitannya dengan aktivitas administrasi. Administrasi sendiri berperan sebagai proses pengelolaan yang mengarahkan seluruh sumber daya agar berfungsi optimal demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdin Diding yang menyoroti pentingnya administrasi dalam penyelenggaraan pendidikan, dimulai dari tahap perencanaan,



pengorganisasian, pengawasan hingga evaluasi. Dengan penerapan administrasi yang tepat, diyakini bahwa pengelolaan pendidikan akan berlangsung secara efektif dan efisien (Nanny Mayasari, dkk, 2022).

Perencanaan komprehensif merupakan jenis perencanaan yang dirancang secara terstruktur dan terpadu, sehingga menghasilkan suatu kesatuan yang menyeluruh dan saling terkait antara seluruh komponennya. Perencanaan yang terstruktur dalam administrasi kesiswaan merupakan proses penyusunan program dan kebijakan yang berfokus pada peserta didik secara tertib, rasional, dan sesuai dengan kebutuhan riil di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang mendukung, mendorong kemajuan siswa baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, serta meningkatkan mutu layanan kesiswaan secara keseluruhan. Adapun perencanaan yang sistematis, seperti: Merancang program kesiswaan untuk jangka waktu tahunan dan semesteran. Menetapkan indikator pencapaian serta sasaran dari setiap kegiatan kesiswaan. Melakukan identifikasi terhadap kebutuhan peserta didik dengan mengacu pada data awal yang tersedia (Siahaan, 2023). Adapaun ayat tentang perencanaan, yakni Q.S Al-Hasyr Ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Departemen Agama RI, 2004)

“*Ma qaddamat lighad*” berarti memperhatikan apa yang akan terjadi esok hari, sebagaimana termaktub dalam firman Allah yang dapat kita tafsirkan sebagai ajakan untuk berpikir jauh ke depan. Al-Qur’an memberikan panduan tentang pentingnya desain dan perencanaan yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan kehidupan di akhirat. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* menjelaskan makna ayat tersebut: *“Waltandzur nafsun ma qaddamat lighad”*, yang berarti bahwa setiap manusia hendaknya berpikir dan mengevaluasi dirinya sendiri, serta merencanakan segala sesuatu dalam hidupnya agar meraih kemenangan dan mengakhiri hidup dengan sebaik-baiknya.

Dari uraian yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan memegang fungsi yang krusial dalam pengelolaan pendidikan Islam. Tanpa perencanaan yang sistematis dan matang, setiap aktivitas atau program di lembaga pendidikan akan menghadapi kesulitan untuk berkembang dan cenderung terhambat. Lebih dalam lagi, kegagalan untuk meraih sasaran yang telah ditentukan mungkin saja terjadi. Karena itu, penting untuk merancang setiap tahapan perencanaan dengan sebaik mungkin supaya hasil akhirnya bisa memenuhi harapan dan target yang telah ditentukan.

2. Pengorganisasian Yang Efektif

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menetapkan, mengelompokkan, dan merencanakan beragam aktivitas yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi. Proses ini mencakup identifikasi tugas-tugas utama, pembagian otoritas, serta pelimpahan tanggung jawab dari manajer kepada anggota tim guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengorganisasian berarti merancang struktur organisasi yang selaras dengan visi, misi, sumber daya yang ada, serta kondisi lingkungan sekitar organisasi. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya sebuah organisasi yang berjalan secara efektif. Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian langkah yang dilakukan secara sistematis dan terencana, di mana berbagai aktivitas penting dikenali dan diatur, termasuk penugasan serta pemberian wewenang kepada individu tertentu. Semua proses ini dilakukan untuk memastikan tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara yang optimal dan terstruktur (Elbadiansyah, 2023).

Menurut Cefto Samuel C, pengorganisasian adalah proses penataan terstruktur dari semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk dimanfaatkan secara maksimal. Dengan kata lain, pengorganisasian meliputi usaha untuk mengatur kegiatan secara teratur agar penggunaan sumber daya berlangsung efektif dan efisien. Menurut Chuck Williams, pengorganisasian melibatkan proses menentukan tempat pengambilan keputusan, penunjukan individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas, dan penetapan struktur kerja yang menjelaskan hubungan antara pekerja. Dengan kata lain, pengaturan menjelaskan struktur hubungan kerja dan distribusi tanggung jawab di dalam organisasi. Di sisi lain, Richard Daft mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses dalam memanfaatkan semua sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun fisik, demi mendukung pencapaian tujuan strategis yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, pengorganisasian bukan sekadar menyusun sumber daya secara teratur, tetapi juga memastikan bahwa penempatan SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi untuk dapat melaksanakan rencana yang telah disusun dengan baik. Hasil akhirnya adalah susunan kerja yang teratur dan sejalan dengan strategi pengelolaan (Sarinah & Mardalena, 2017).

Mengingat pentingnya pengaturan dan perencanaan yang sistematis dalam berbagai aktivitas, Al-Qur'an memberikan petunjuk yang sangat jelas kepada manusia. Salah satu contohnya adalah bagaimana Allah Swt. menunjukkan prinsip-prinsip organisasi yang terstruktur dalam proses penciptaan alam semesta. Hal ini tercermin dalam Surah As-Sajdah ayat 4–5, di mana Allah menjelaskan bahwa penciptaan langit dan bumi dilakukan dengan perencanaan yang matang, diikuti dengan pengaturan segala urusan makhluk-Nya secara teratur. Firman Allah Swt. dalam Surah As-Sajdah ayat 4–5:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ مَا لَكُم مِّن دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ



Artinya: “Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?.” (Departemen Agama RI, 2004)

Ayat tersebut secara tegas menunjukkan bahwa penciptaan langit dan bumi dilakukan oleh Allah Swt. melalui proses yang terencana dan bertahap, yang digambarkan berlangsung selama enam masa. Hal ini menjadi isyarat bahwa perencanaan merupakan bagian penting dalam setiap tindakan besar. Setelah proses penciptaan selesai, Allah tidak membiarkan ciptaan-Nya berjalan tanpa arah, tetapi justru terus mengatur dan mengelola segala urusan alam semesta secara teratur. Ini menggambarkan prinsip pengorganisasian yang menyeluruh, di mana setiap aspek kosmik diatur secara harmonis, sehingga semua urusan antara langit dan bumi berjalan sesuai dengan ketetapan dan kehendak-Nya (Sarinah & Mardalena, 2017).

3. Pelaksanaan/Penggerakan Yang Terpadu

Actuating atau penggerakan adalah bagian fungsi penting dalam manajemen yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*) yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi ini juga melibatkan penerapan prinsip-prinsip pengendalian (*controlling*) guna memastikan pelaksanaan berjalan sesuai arah yang diinginkan. Secara garis besar, *actuating* berarti menggerakkan, mengarahkan, dan memberi dorongan kepada semua anggota dalam sebuah organisasi agar mereka melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini bertujuan agar setiap orang di dalam organisasi dapat bekerja secara sinergis dan selaras demi mencapai tujuan bersama. Dalam banyak literatur manajemen, fungsi ini juga dikenal dengan istilah *leading* atau *directing*. Ciri khas dari fungsi *actuating* adalah fokusnya pada aspek manusia dalam manajemen. Fungsi ini menekankan pentingnya menggerakkan potensi sumber daya manusia melalui pendekatan kepemimpinan yang efektif, pemberian motivasi, komunikasi yang terbuka, serta koordinasi antarbagian. Melalui sinergi dari unsur-unsur tersebut, *actuating* berperan besar dalam menjembatani antara perencanaan dan hasil nyata di lapangan, sehingga implementasi strategi organisasi dapat berjalan secara optimal dan sukses (Raden Minda Kusumah, dkk, 2024).

Pelaksanaan adalah fase operasional dari sebuah rencana yang telah dirumuskan secara terstruktur dan mendetail. Pelaksanaan umumnya dilakukan setelah semua tahap perencanaan dianggap telah siap untuk dilaksanakan. Secara umum, pelaksanaan dapat dipahami sebagai wujud nyata dari realisasi suatu kebijakan, program, atau strategi. Menurut Majone dan Wildavsky, pelaksanaan dipahami sebagai komponen dari proses evaluasi, yang mengindikasikan bahwa dalam setiap pelaksanaan terdapat elemen penilaian mengenai efektivitas dan kesesuaian antara rencana dan realisasi. Sementara itu, Browne dan Wildavsky mengungkapkan bahwa pelaksanaan merupakan sebuah proses yang melibatkan



perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan satu sama lain. Dengan kata lain, dalam praktiknya, implementasi memerlukan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi agar semua komponen yang terlibat bisa berjalan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan (Gilang, 2020).

Penggerakan berasal dari istilah bahasa Inggris *actuating*, yang secara etimologis diambil dari kata Latin *acture*. Istilah ini memiliki berbagai makna, dan para pakar memberikan perspektif yang berbeda mengenai konsep tersebut. Menurut George R. Terry, penggerakan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membangkitkan semangat dan mendorong semua anggota kelompok agar memiliki keinginan dan tekad yang kuat dalam mencapai tujuan organisasi. Tindakan dorongan tersebut dilakukan menggunakan cara yang sejalan dengan rencana serta pengelolaan yang sudah ditentukan oleh manajemen. Singkatnya, penggerakan ini menggambarkan upaya untuk mengajak anggota kelompok agar dengan penuh kesadaran dan antusiasme bekerja bersama demi mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, Koontz dan O'Donnell dalam tulisan mereka *Management Scientist* menyebutkan bahwa gerakan atau tindakan adalah elemen yang menghubungkan berbagai dimensi individu dalam organisasi. Ini terjadi melalui proses pengaturan terhadap staf, agar mereka memahami peran mereka dan melaksanakan tugas dengan efisien dan efektif. Penggerakan, dalam konteks ini, melibatkan aktivitas yang mendorong kolaborasi yang efektif melalui distribusi tugas yang jelas dan teratur, untuk mencapai tujuan organisasi dengan nyata. Pelaksanaan atau penggerakan yang terintegrasi adalah Menggabungkan program kesiswaan dengan proses pembelajaran. Pemberdayaan OSIS dan organisasi lainnya yang tersisa. Penerapan program pengembangan karakter dan layanan bimbingan (Sukmasi, 2017).

Seorang pemimpin, termasuk di dalamnya tenaga kependidikan, memiliki peran penting dalam menggerakkan dan membimbing bawahannya. Ia dituntut mampu menumbuhkan semangat belajar dan bekerja secara konsisten di kalangan staf atau peserta didik sesuai dengan bidang tanggung jawab masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut, pemimpin perlu memiliki kemampuan dalam memberikan dorongan moral dan motivasi yang efektif, agar setiap individu yang dipimpinnya terdorong untuk berkembang secara optimal. Prinsip ini mencerminkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, terutama dalam Surah Al-Baqarah ayat 25, di mana Allah menyampaikan janji bahagia dan semangat rohani bagi mereka yang beramal baik:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَٰذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُوتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang*



serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.” (Departemen Agama RI, 2004)

4. Pengawasan dan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam teori manajemen, salah satu fungsi dasar adalah fungsi pengendalian (*controlling*). Fungsi ini memiliki peranan krusial dalam memastikan bahwa seluruh proses manajemen berjalan sesuai dengan rencana dan sasaran yang telah ditentukan. Istilah “pengawasan” kerap dipakai sebagai sinonim dari *controlling*, yang merujuk pada proses pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan aktivitas organisasi. Menurut Henry Fayol dan G.R. Terry, seperti yang dikutip oleh Sukarna, pengawasan adalah fungsi terakhir dari empat fungsi dasar dalam manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Walaupun berada di posisi terakhir, peran ini tetap sama pentingnya seperti fungsi lainnya. Fungsi pengendalian bertujuan untuk menilai dan mengukur kinerja sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan langkah ini, pengelola bisa mengetahui deviasi atau penyimpangan yang muncul dan melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan proses atau hasil kerja. Dengan demikian, *controlling* tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai landasan dalam membuat keputusan strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi (Caswita, 2021).

Pengawasan (*controlling*) dalam manajemen merujuk pada proses sistematis untuk mengevaluasi kinerja organisasi dan, bila diperlukan, mengambil langkah-langkah korektif guna memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bentuk yang lebih sederhana, pengawasan dapat dipahami sebagai kegiatan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan suatu aktivitas telah berjalan sesuai dengan rencana. Konsep ini menegaskan bahwa antara perencanaan (*planning*) dan pengawasan (*controlling*) terdapat hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya ibarat dua sisi dari satu mata uang, di mana perencanaan memberikan arah dan standar, sedangkan pengawasan berfungsi untuk memantau serta menyesuaikan pelaksanaan terhadap standar tersebut. Tanpa perencanaan yang jelas, pengawasan kehilangan acuannya; sebaliknya, tanpa pengawasan, perencanaan menjadi tidak efektif karena tidak ada mekanisme penilaian terhadap pencapaiannya. Pengawasan (*controlling*) adalah suatu rangkaian proses yang dilakukan secara terstruktur untuk memastikan bahwa pelaksanaan aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi ini mencakup kegiatan memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan tugas guna menilai apakah tindakan yang diambil sudah tepat dan sesuai dengan standar atau sasaran yang diharapkan. Singkatnya, pengawasan berperan sebagai alat untuk menjamin bahwa seluruh proses operasional tetap pada jalur yang diinginkan,

sekaligus memberikan dasar untuk melakukan perbaikan apabila terjadi penyimpangan (Manao, 2023).

Fokus utama dari aktivitas pengawasan adalah untuk mengidentifikasi berbagai kekurangan yang muncul selama pelaksanaan program, agar tindakan perbaikan dapat segera dilakukan dan kesalahan yang sama dapat dihindari di masa depan. Pengawasan tidak hanya terbatas pada aspek fisik atau materi, namun juga meliputi pemantauan perilaku individu, pelaksanaan tugas, serta proses manajerial lainnya. Dalam ranah manajemen, pengawasan berperan penting untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan dalam organisasi berjalan sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, pengawasan memiliki kaitan yang kuat dengan proses perencanaan. Keduanya bahkan sering diumpamakan sebagai dua sisi dari satu koin, yang menunjukkan bahwa perencanaan dan pengawasan saling mendukung dan tidak dapat terpisah. Perencanaan yang tanpa pengawasan akan menciptakan peluang terjadinya penyimpangan, karena tidak ada mekanisme untuk mengawasi pelaksanaannya. Sebaliknya, pengawasan yang dilakukan tanpa perencanaan akan kehilangan fokus, karena tidak memiliki kriteria yang jelas untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan suatu aktivitas. Pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan adalah Melakukan pengawasan berkala terhadap program kesiswaan. Melaksanakan penilaian rutin mengenai keberhasilan kegiatan. Mengoptimalkan hasil penilaian untuk perbaikan program (Hakim, 2023). Ayat Al- Qur'an yang Berkaitan dengan Evaluasi dan Pengawasan, Q.S Al-Infitar Ayat 10-12:

وَأِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ. كِرَامًا كُنُوزًا. يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: *"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Departemen Agama RI, 2004)

Hubungan Administrasi Kesiswaan Dengan Mutu Pendidikan

Administrasi kesiswaan merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan yang mencakup seluruh aspek yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari tahap penerimaan siswa baru, pembinaan selama masa belajar, hingga pendampingan siswa sampai menyelesaikan pendidikan. Proses ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kelancaran dan efektivitas kegiatan belajar mengajar (Yani & Srimulat, 2023).

1. Pengelolaan Siswa yang Efektif Meningkatkan Iklim Belajar

Pengelolaan administrasi siswa yang teratur dan berstruktur dapat membantu mewujudkan suasana belajar yang nyaman. Sebagai contoh, pengaturan ideal ruang kelas, distribusi jumlah siswa yang merata di setiap kelas, serta pencatatan kehadiran yang cermat dapat mendukung guru dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efisien. Kontribusi ini



secara langsung meningkatkan kualitas proses pembelajaran. yang cermat dapat mendukung guru dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efisien. Kontribusi ini secara langsung meningkatkan kualitas proses pembelajaran. dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar (Sutiah, 2016).

2. Pendataan Siswa Mendukung Pengambilan Keputusan Akademik

Informasi yang komprehensif dan tepat mengenai latar belakang, pencapaian, minat, serta kebutuhan khusus setiap siswa sangat penting bagi sekolah dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih sesuai. Data ini dapat digunakan untuk merumuskan program seperti remedial, pengayaan, maupun layanan bimbingan dan konseling, yang seluruhnya bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Selain itu terdapat pula teknologi yang bisa digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang berlandaskan data. Kepala sekolah bisa memanfaatkan perangkat lunak analitik untuk mengumpulkan serta menganalisis data akademik dan non-akademik siswa. Dengan memiliki informasi yang akurat dan terbaru, kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan serta praktik yang lebih efisien untuk diterapkan di sekolah (Legi, 2024).

3. Pengelolaan Disiplin dan Tata Tertib Mendorong Sikap Positif

Pengelolaan kesiswaan melibatkan penyusunan dan penerapan peraturan sekolah. Ketika peraturan diterapkan secara konsisten dan adil, siswa dapat memahami nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika. Nilai-nilai ini sangat penting dalam menunjang kualitas pendidikan, sebab siswa yang memiliki disiplin umumnya menunjukkan pencapaian akademik yang lebih tinggi. Tujuan penerapan disiplin di lingkungan sekolah adalah untuk membentuk sikap yang cermat dan penuh tanggung jawab dalam menjalani aktivitas sehari-hari di sekolah. Menurut Aryanto dalam Tsauri, tujuan utama dari disiplin dalam konteks pendidikan antara lain:

- a. Menumbuhkan Kendali Diri yang Positif: Sekolah mengharapkan setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri secara positif. Dengan demikian, siswa akan mematuhi peraturan sekolah secara sadar tanpa harus ditekan oleh aturan yang bersifat memaksa.
- b. Sebagai Alat Pengendalian Perilaku Siswa: Untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, sekolah menetapkan tata tertib yang berfungsi sebagai pengendali perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah.
- c. Mendorong Perbaikan Sikap dan Perilaku: Pembinaan sikap siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan, pemberian sanksi yang mendidik, serta bimbingan dari guru. Disiplin akan tercapai secara efektif jika siswa memiliki kesadaran diri untuk memperbaiki sikap dan berperilaku sesuai norma yang berlaku di sekolah (Prasetyo, 2024).



4. Layanan Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Kesejahteraan Siswa

Salah satu fungsi administrasi kesiswaan adalah mengoordinasikan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini berperan dalam membantu siswa menghadapi berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, hubungan sosial, maupun kesulitan akademik. Ketika kondisi mental dan emosional siswa terjaga dengan baik, mereka cenderung lebih fokus dalam belajar dan mampu meraih prestasi secara maksimal.

Dengan berpegang pada konsep dasar bimbingan dan konseling yang bersifat komprehensif, guru BK atau konselor sekolah memiliki pijakan yang kokoh untuk menjalankan perannya dalam mendukung siswa mencapai kemampuan terbaik mereka. Pemahaman yang mendalam tentang definisi, tujuan, serta cakupan layanan bimbingan dan konseling memungkinkan konselor merancang program yang sesuai dan berdampak positif terhadap kesejahteraan serta perkembangan siswa di lingkungan pendidikan (Gea dkk., 2024).

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Mengembangkan Potensi Siswa secara Holistik

Perencanaan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan baik melalui administrasi yang rapi memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Aktivitas ini berfungsi sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan kolaborasi, berpikir inovatif, dan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebagai wahana untuk mengeksplorasi dan meningkatkan potensi serta bakat yang ada pada siswa, sekaligus menjadi medium positif dalam menyalurkan hobi, minat, dan keterampilan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengasah kreativitas, meningkatkan semangat olahraga, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas serta waktu untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran biasa, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas nonakademik yang konstruktif (Khasanah dkk., 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai sarana untuk menggali dan mengembangkan kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik, sekaligus menjadi sarana positif dalam menyalurkan hobi, minat, dan kemampuan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat melatih kreativitas, meningkatkan sportivitas, serta membangun rasa percaya diri. Pihak sekolah mendukung hal ini dengan menyediakan fasilitas dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran reguler, sehingga siswa memiliki ruang untuk terlibat dalam aktivitas nonakademik yang membangun (Agustina dkk., 2023).

6. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Administrasi kesiswaan memiliki peran krusial dalam menciptakan komunikasi yang positif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti penyampaian laporan hasil belajar, pertemuan dengan orang tua,



maupun pelaksanaan program orang tua. Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat ini berkontribusi positif dalam mendukung proses belajar anak serta mendorong perbaikan kualitas sekolah secara keseluruhan. Masyarakat memiliki peranan krusial dalam pendidikan, dengan sumbangan yang meliputi berbagai bidang. Salah satu contohnya adalah peran komunitas sebagai pendukung pendidikan yang dapat menawarkan bantuan dengan memberikan sarana yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar. Di samping itu, masyarakat diharapkan dapat berperan sebagai mitra dalam kegiatan pendidikan, yang terlihat melalui adanya komite sekolah yang bertugas untuk memantau dan mengendalikan perkembangan siswa. Peran aktif orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat krusial untuk meraih hasil pendidikan yang maksimal (Gani, 2025).

Oleh sebab itu, sekolah harus membangun hubungan serta kerja sama yang baik dengan orang tua dan komunitas. Tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat, program-program yang direncanakan oleh sekolah tidak akan bisa berjalan dengan optimal. Namun, dalam praktiknya, partisipasi masyarakat dalam aktivitas sekolah masih dianggap belum maksimal. Keterlibatan orang tua dan masyarakat yang memperhatikan pendidikan sangat krusial untuk menjamin kelangsungan sekolah, baik dari segi gagasan, sumber daya manusia, maupun dukungan keuangan (Hana dkk., 2024).

Hubungan Antara Administrasi Kesiswaan dan Mutu Pendidikan Perspektif Al-Qur'an

Hubungan antara administrasi kesiswaan dengan mutu pendidikan dalam unsur Al-Qur'an sangat erat dan saling mendukung. Administrasi kesiswaan mencakup seluruh kegiatan pengelolaan peserta didik sejak masuk hingga lulus, termasuk pembinaan, pengembangan, dan pelayanan siswa. Ketika administrasi ini berjalan dengan baik, maka mutu pendidikan pun akan meningkat, baik dari segi akademik maupun karakter siswa. Administrasi kesiswaan yang efektif memungkinkan adanya pendataan siswa yang rapi, pelaksanaan kegiatan pembinaan yang terstruktur, serta pengembangan minat dan bakat yang optimal. Lingkungan belajar yang tertib dan kondusif pun dapat tercipta melalui pengelolaan tata tertib dan disiplin yang baik. Dalam ranah pendidikan Islam, pengelolaan administrasi kesiswaan harus sejalan dengan ajaran dan prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an. Implementasinya dapat dilakukan dengan membiasakan siswa melakukan aktivitas seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, membentuk karakter yang berakhlak luhur, serta menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan (amanah). Dengan integrasi ini, peserta didik tidak hanya mengalami perkembangan di aspek intelektual, tetapi juga memperoleh pembinaan spiritual dan moral secara seimbang (Mu'izzuddin dkk., 2024).

Integrasi antara manajemen kesiswaan yang baik dan nilai-nilai Qur'ani akan membentuk peserta didik yang unggul, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman yang kuat. Administrasi kesiswaan yang terkelola dengan baik berperan sebagai fondasi dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat dan produktif. Di dalamnya, terdapat mekanisme yang memastikan setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang proporsional sesuai dengan kebutuhannya, baik akademik, sosial, maupun spiritual.

Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan otak, tetapi juga membentuk kepribadian yang utuh (insan kamil). Maka, administrasi kesiswaan harus menjadi alat untuk mewujudkan visi ini. Misalnya, dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menguatkan nilai ukhuwah, disiplin, dan tanggung jawab, yang semuanya merupakan nilai-nilai Qur'ani. Kegiatan kesiswaan seperti pengelolaan organisasi siswa, program tahfizh, mentoring keagamaan, dan pembiasaan ibadah berjamaah menjadi sarana membangun karakter siswa sesuai ajaran Islam. Semakin kuat nilai Qur'ani yang diinternalisasi dalam administrasi kesiswaan, semakin tinggi pula kualitas peserta didik yang dihasilkan, baik dari sisi ilmu, akhlak, maupun keteladanan. QS. Al-Mujadilah: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِقَوْلِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Departemen Agama RI, 2004)

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang sangat dimuliakan dalam Islam. Administrasi kesiswaan berperan dalam mendukung proses pendidikan agar berjalan baik dan menghasilkan peserta didik yang berilmu dan beriman. Dengan demikian, administrasi kesiswaan bukan hanya alat teknis pengelolaan siswa, tetapi juga wadah strategis dalam mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Pengelolaan administrasi kesiswaan meliputi berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mengatur semua aspek terkait peserta didik, dengan fokus utama pada upaya mendukung serta mengoptimalkan pengembangan kemampuan dan bakat mereka secara komprehensif. Administrasi kesiswaan mencakup rangkaian proses yang bertujuan mengelola urusan peserta didik guna membantu memaksimalkan potensi mereka dalam berbagai bidang. Kegiatan ini memiliki hubungan erat dengan bagian tata usaha, khususnya dalam hal pengelolaan dan penyimpanan data siswa.



Dalam konteks organisasi, strategi mencakup perencanaan jangka panjang yang komprehensif, pengambilan keputusan oleh manajemen puncak, serta penyesuaian berkelanjutan terhadap kebutuhan pasar dan harapan pelanggan. Adapun Strategi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan adalah Perencanaan Yang Sistematis. Pengorganisasian Yang Efektif. Pelaksanaan Yang Terpadu. Pengawasan dan Evaluasi Berkelanjutan. Hubungan Antara Administrasi Kesiswaan dan Mutu Pendidikan: Pengelolaan Siswa yang Efektif Meningkatkan Iklim Belajar. Pendataan Siswa Mendukung Pengambilan Keputusan Akademik. Pengelolaan Disiplin dan Tata Tertib Mendorong Sikap Positif. Layanan Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Kesejahteraan Siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler Mengembangkan Potensi Siswa secara Holistik. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat. Hubungan antara administrasi kesiswaan dengan mutu pendidikan dalam unsur Al-Qur'an sangat erat dan saling mendukung. Administrasi kesiswaan mencakup seluruh kegiatan pengelolaan peserta didik sejak masuk hingga lulus, termasuk pembinaan, pengembangan, dan pelayanan siswa. Ketika administrasi ini berjalan dengan baik, maka mutu pendidikan pun akan meningkat, baik dari segi akademik maupun karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & N, S. R. P. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Ahmad Dedek, dkk. (2024). *Perencanaan Pembangunan Daerah Di Indonesia*. Badan Perencanaan Pembangunan Aceh.
- Annisyaroh, S. (2022). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1842>
- Arifai Ilyas, dkk. (2023). *Buku Ajar Manajemen Strategis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Caswita. (2021). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Deepublish.
- Chairunissa, Abdatisyah, K., Naqiyyah, R., & Prihantini, P. (2021). Layanan Pengelolaan Administrasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 50–58. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.171>
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV. Penerbit J-Art.
- Elbadiansyah. (2023). *Pengantar Manajemen*. CV. Budi Utama.
- Gani, A. (2025). Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 372–380. <https://edukatif.org/edukatif/article/download/8020/pdf>
- Gea, L. H., Munthe, M., Lase, F., & Zebua, E. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Pendidikan Inklusif. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 512–526. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page512-526>
- Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid 19*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Hakim, K. (2023). *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. CV. Adanu Abimata.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Literasi Nusantara Abadi.



- Hana, N., Sakinah, A., & Raini, F. T. (2024). Penting Adanya Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(3), 17224–17232. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5596/4523/>
- Hasan, M., Tabroni, I., Ramadhani, M., & Dahliana, B. (2023). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Hutabarat, J., & Huseini, M. (2017). *Strategi: Terpadu, Komprehensif, Simultan*. Prasetiya Mulya Publishig.
- Khasanah, S., Wulandari, A., Salim, N., Amalia, K., & Khamidi, A. (2025). Pengelolaan Ekstrakurikuler Kewirausahaan Tingkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa dan Branding Sekolah. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2226–2231. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7111>
- Legi, H. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator Pembelajaran*. Publica Indonesia Pertama.
- Lubis, J. & Khaidir. (2019). *Adminisitrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group.
- Mahmud, H. (2015). *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif*. Aksara Timur.
- Manao, A. (2023). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Feniks Muda Sejahtera.
- Mu'izzuddin, M., Idris, A., & Nurhayati, N. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Perspektif Alqur'an Dan Implementasinya Di Sekolah. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 455–462. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3506>
- Nadeak, B. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Widina Bhakti Persada.
- Nanny Mayasari, dkk. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. PT. Kurnia Pustaka.
- Nuralia, N., & Rizqa, M. (2024). Peran Administrasi Kesiswaan Untuk Kemajuan Pendidikan Di Sekolah. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 118–127. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2252>
- Prasetyo, F. I. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Dan Kasus Dari Sudut Pandang Individu Dan Organisasi*. PT. NEM.
- Raden Minda Kusumah, dkk. (2024). *Organisasi Dan Manajemen*. Widina Media Utama.
- Rafsanjani, A., Sembiring, A. W., Yunita, E., & Zuchairunnisa. (2023). Pentingnya Layanan Khusus Di Sekolah Dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(3), 6920–6927. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1475/1174/>
- Rodiyah, I., Sukmana, H., & Mursyidah, L. (2021). *Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. UMSIDA Press.
- Samad, A. W. (2022). Strategi Manajemen SDM Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 86–94. <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.429>
- Sarinah & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. CV. Budi Utama.
- Sedjati, R. S. (2019). *Manajemen Strategi*. CV. Budi Utama.
- Sellang, K. (2016). *Administrasi Dan Pelayanan Publik Antara Teori Dan Aplikasinya*. Ombak.
- Siahaan, A. (2023). *Perencanaan Pendidikan*. Umsu Press.
- Sri Astuti, dkk. (2022). *Modul Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Sukmasi. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Utama Press.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Utomo. (2021). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Nusaputra Press.
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi Pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.